



Global Journal of Edu Center

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN PENDEKATAN TPACK MENGGUNAKAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Emmi Rahmawati¹, Nur Abidah Idrus², Rahmawati³

¹Universitas Negeri Makassar / emmirahmawati7@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / nurabidahidrus@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar rahmaidris82@gmail.com

Artikel info

Received: 7-09-2024

Revised: 10-10-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dengan penggunaan media wordwall. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III UPT SPF SDI Hartaco Indah dengan jumlah peserta didik 30, 14 laki – laki dan 16 perempuan. Objek penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi ketertarikan dalam penggunaan model pembelajaran PBL serta pendekatan TPACK menggunakan media wordwall. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pratindakan sampai dengan siklus II. Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan terdapat peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik yaitu 14% dari 68% (Sedang) hasil siklus I menjadi sebesar 82% (Tinggi) hasil siklus II. Maka disimpulkan dari data hasil penelitian bahwa model PBL dengan pendekatan TPACK dan penggunaan media wordwall meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Keywords:

Model Pembelajaran
PBL,
pendekatan
TPACK,
wordwall,
motivasi belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Guru bukan hanya mendidik dan membimbing, namun dapat memberikan pengajaran untuk mencapai tujuan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. . Permendikbud Nomor 22 tahun

2016 mengatakan sistem pendidikan dalam suatu pembelajaran perlu dilakukan secara inspratif, interaksional, menantang, membahagiakan, mendorong peserta didik guna terlibat dalam berproses, dan memberikan wadah yang memadai untuk gagasan, kemandirian, dan kreativitas seperti melalui minat, bakat, dan perkembangan jasmani dan psikis peserta didik guna memperoleh kompetensi lulusan (Sudana, 2018). Pembelajaran merupakan aktivitas yang mempengaruhi peserta didik guna membangun segala kemampuan melalui proses pembelajaran (Angga & Iskandar, 2022). Aktivitas proses pendidikan, pendidik dituntut guna bisa mengelaborasi kemampuan peserta didik dari segala segi meliputi kogitif, afektif, dan keterampilan. Oleh karena itu, guna menuju tantangan Pendidikan di era transformasi industry 4.0 pengelolaan kelas dan pembelajaran harus sesuai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi sangat efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Adanya teknologi di dalam model pendidikan yang efisien, mampu menghasilkan peserta didik lebih mudah menguasai pembelajaran serta tentunya dengan media ini juga akan membantu guru (Hasanah et al., 2019

Sekolah UPT SPF SDI Hartaco Indah adalah institusi pendidikan negeri yang berada di Kota Makassar. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah ini sangat mengutamakan keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa agar lebih berkualitas dan berpotensi. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu kelas mengalami kekurangan motivasi dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam pelajaran, sering mengantuk, dan sulit berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Saat ini, masih banyak guru yang kebingungan dan kesulitan dalam menentukan model atau pendekatan dalam pembelajaran. Beberapa guru juga belum terlalu mendalamai teknologi yang berkembang, sementara pembelajaran sekarang terus mengalami perubahan dibandingkan dengan kegiatan belajar di kurikulum sebelumnya. Kebanyakan guru belum menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran yang inovatif ialah model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Problem Based Learning ialah model pembelajaran yang membangun peserta didik guna memahami proses belajar secara kolaboratif melalui kelompok guna menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Model Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang menumbuhkan keefektifan berpikir kritis peserta didik melalui mengajukan masalah nyata selama proses pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu metode pengajaran yang menghadirkan suatu problem atau tantangan terhadap peserta didik, kemudian mengharuskan mereka mencari informasi dan solusi melalui berbagai sumber, termasuk kerja kolaboratif. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis, ketika peserta didik berkolaborasi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi (Putri & Hamimah, 2023).

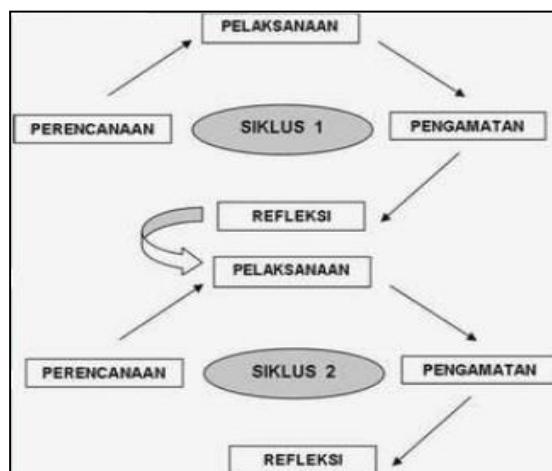
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar seperti benda-benda sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran untuk merangsang minat,pemikiran, perhatian,dan perasaan peserta didik dalam pembelajaran.penggunaan teknologi dalam media pembelajaran yang tepat akan membuat

peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dan guru akan terbantu untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Media pembelajaran berbasis teknologi ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan kapasitas tingkat kecerdasan peserta didik (Yuliati et al., 2024). Teknologi yang dapat digunakan adalah media *Wordwall*, dimana wordwall merupakan aplikasi yang berbasis website dengan menampilkan permainan online yang variatif menyenangkan agar dapat membangkitkan keaktifan peserta didik didalam kelas (Zahrani & Adi, 2023).

Penggunaan media wordwall menjadi salah satu media yang dapat membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, media ini juga mudah digunakan karena menyediakan beberapa template yang berbeda sesuai dengan permintaan yang membuat permainan. Beberapa jenis template dalam permainan wordwall ini yaitu kuis, open box, spin, dan masih banyak lainnya (Octaviana et al., 2023). Media wordwall merupakan web edukasi dimana didalamnya terdapat suatu konsep yang berisi gambar, tulisan, diagram yang dapat diubah sesuai dengan keinginan kita dan dapat ditampilkan didalam kelas untuk digunakan oleh peserta didik dengan jelas (Putri widywati et al., 2023). Permainan dalam wordwall menjawab sebuah soal yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, guru dapat mengatur tingkat kesulitan soal memperoleh nilai serta peringkat peserta didik sehingga mampu melihat sejauh mana perkembangan peserta didik didalam memahami materi, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Project Based Learning dengan pendekatan TPACK berbantuan media Wordwall. Oleh karena itu, peneliti tertarik guna mempelajari masalah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran (Problem Based Learning) Dengan Pendekatan Tpack Menggunakan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas juga dikenal sebagai Classroom Action Research dilakukan dalam dua siklus. Terdapat 30 siswa kelas III UPT SPF SDI Hartaco Indah, 14 laki-laki dan 16 perempuan, yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara umum, penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dijelaskan dalam siklus-siklus yang berikut.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewi

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu menggunakan lembar observasi, kuisioner, dan wawancara. Untuk analisis data, digunakan metode persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik dengan rumus yang dikemukakan oleh Hendrayana (2014), yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Presentase nilai yang didapat

n = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah seluruh nilai

Hasil akhir dari perhitungan akan dikriteriakan sesuai dengan ketentuan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Peserta didik

Interval	Kriteria
100% - 85%	Sangat Tinggi
86% - 69%	Tinggi
68% - 53%	Sedang
52% - 37%	Rendah
36% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : Hendrayana, 2014

Dalam penelitian ini, keberhasilan ditentukan jika persentase rata-rata motivasi belajar melebihi 69%, yang masuk dalam kategori "Tinggi". Jika hasil penelitian masih berada di bawah kriteria keberhasilan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan belajar. Peneliti melakukan penelitian menggunakan instrumen penelitian dan alat pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sintaks model Problem Based Learning (PBL) dipadukan dengan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Peneliti juga membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), modul sebagai referensi tambahan, dan video yang menunjukkan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint yang mencakup pembukaan dan materi inti.

Siklus pertama penelitian dilakukan dalam dua pertemuan tatap muka. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang digunakan pendekatan TPACK, yang telah divalidasi sebelumnya. Dalam siklus pertama pertemuan, materi yang dibahas adalah sila-sila Pancasila. Media pembelajaran, seperti PowerPoint dan video situasi, mendukung pembelajaran dalam pertemuan ini. Peneliti dibantu oleh dua rekan penelitian untuk mengevaluasi motivasi belajar siswa. Ini dinilai menggunakan indikator yang sudah ada. Tabel berikut menunjukkan hasil penelitian peneliti untuk siklus I.

Tabel 2. Motivasi belajar siswa pada siklus I

Peserta didik	Kuisioner	Observasi	Rata-rata
1-11	67%	69 %	68%
12-17	65%	67% %	66%
18-25	72%	71%	71%
26-30	69%	69%	69%
Rata-rata			68%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I berdasarkan lembar observasi dan kuisioner adalah sebesar 68%, yang termasuk dalam kriteria "Sedang". Namun, persentase ini masih di bawah kriteria keberhasilan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, dengan persentase rata-rata tersebut. Oleh karena itu, dengan penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Sebelum memulai siklus kedua, peneliti melakukan refleksi tentang kesalahan yang terjadi di siklus pertama. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk menemukan dan memperbaiki elemen yang mungkin menghentikan siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus kedua dan mencapai hasil yang lebih baik

Siklus kedua penelitian dilakukan dalam dua pertemuan tatap muka. melaksanakan RPP yang telah dirancang sebelumnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan pelajaran yang telah mereka pelajari dalam siklus pertama. Fokus penelitian siklus kedua adalah norma-norma Pancasila. Peneliti memulai pelajaran pada pertemuan ini dengan menambahkan yell-yell untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat pelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Peneliti menggunakan berbagai media selama proses pembelajaran, termasuk media Wordwall, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang interaktif. Peneliti juga menggunakan PowerPoint dan video untuk memperkaya materi.

Tabel berikut terkait hasil penelitian dari siklus II yang sudah dianalisis peneliti.

Tabel 3. Motivasi belajar siswa pada siklus II

Peserta didik	Kuisioner	Observasi	Rata-rata
1-11	81%	83%	82%
12-17	78%	78% %	78%
18-25	85%	85%	85%
26-30	82%	84%	83%
Rata-rata			82%

Berdasarkan Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar rata-rata siswa mencapai 82% dan termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena temuan ini memenuhi kriteria keberhasilan peneliti sebelumnya.

Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting untuk membantu siswa berhasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Serikandi (2020), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang mendukung pembelajaran yang efektif, hasil belajar yang baik, dan keberhasilan dalam belajar. Prasetyo (2020) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sangat berpengaruh.

Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa mereka. Menurut Arfin dan Abduh (2021), motivasi siswa dapat meningkat jika model pembelajaran yang tepat diterapkan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Problem Based Learning (PBL), yang merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ain (2021) menemukan bahwa menggunakan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan referensi sebagai sumber informasi, model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah secara analitis dan kritis (Hotimah, 2020).

Dengan demikian, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan teknologi pedagogis konten pengetahuan (TPACK), yang dibantu oleh sumber daya Wordwall dalam penelitian ini. Metode ini dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar saat mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat tentang cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Ringkasan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan TPACK dan media Wordwall.

Tabel 4. Ringkasan Penelitian

	Motivasi Belajar Peserta Didik	
	Presentase	Kriteria
Siklus I	68%	Sedang
Siklus II	82%	Tinggi

Dari tabel yang disajikan, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis TPACK dan media Wordwall digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 14%, meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2021), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan multimedia PowerPoint meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian Yunansah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi perkantoran meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pada awalnya tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa biasanya mengerjakan latihan secara individu dan belajar melalui metode ceramah. Namun, setelah empat pertemuan, siswa merasa lebih senang dan nyaman mengikuti pelajaran karena mereka sudah terbiasa dengan metode yang melibatkan kerja sama dengan guru. Para siswa mengatakan bahwa menerapkan model "PBL" meningkatkan semangat mereka dan mendorong mereka untuk belajar, terutama ketika mereka berada dalam kelompok dengan teman-teman yang sangat ingin belajar. Selain itu,

siswa belajar berpikir kritis saat menyelesaikan masalah dan menghargai pendapat teman sekelompok.

Selain itu, siswa ingin model pembelajaran PBL diterapkan sejak awal kegiatan belajar mengajar. Ini akan membantu mereka menjadi lebih terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Mereka juga berharap dapat melihat bagaimana guru menggunakan model pembelajaran lain. Pembelajaran model PBL dengan media Wordwall mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang hidup. Ini meningkatkan rasa ingin tahu siswa, motivasi mereka, dan keberanian mereka untuk menyampaikan temuan diskusi kelompok.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Peningkatan ini terlihat dari tingginya rasa ingin tahu siswa, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) bersama dengan media Wordwall melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Ini adalah komponen utama yang mendukung peningkatan motivasi belajar.

Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan dan memilih metode pengajaran yang tepat untuk memaksimalkan potensi siswa mereka. Metode yang efektif tidak hanya membuat lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator dan motivator, peran yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Atika, N., Ngurah, A. N. M. 2024. Penerapan Model PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Rejosari 01. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 11 (1) : 201-210
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12045/5118>
- Suci, Nurhati. (2022) Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas IX dengan Model PBL Pendekatan TPACK. Seminar Nasional Pendidikan Matematika .
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/6858/3558>
- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 141-150.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2945>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning. Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi, 1(1), 28-35.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/3158/1604>

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Peserta didik Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEIJ/article/view/21599>
- Prasetyo, T. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 SD. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(1), 13-18. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1919>
- Rozy, F. A. (2021) . Pengaruh Penerapan PBL terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Nguntut Kabupaten Tulungagung. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 6(4), 739-749. <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php;briliant/article/view/654>
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. Jurnal Kumparan Fisika, 3(1 April), 11-18. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/9830
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-Iis-1 Sma Negeri 1 Pujut. Jurnal Paedagogy, 7(2). <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2498>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 9(1), 49-55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/32676>
- Wibowo, E. W. (2021). Problem Based Learning berbantuan Media Powepoint pada Pembelajaran Tematik: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 57-68. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3836>